



Peningkatan literasi vaksinasi sebagai solusi pencegahan covid-19

Fadli Thoriq Alfaris¹, Eka Lutfiatul Hasanah², Leily Dita Sari³, Aulia Windi Shahrany⁴, Irsya Gresyana Fitria⁵, Farida Wahyu Ningtyias^{6*}, Nur Fitri Widya Astuti⁷, Christyana Sandra⁸

¹ Universitas Jember, Indonesia, fadlithoriq19@gmail.com

² Universitas Jember, Indonesia, ekalutfiatul17@gmail.com

³ Universitas Jember, Indonesia, leilydita04@gmail.com

⁴ Universitas Jember, Indonesia, aulia@gmail.com

⁵ Universitas Jember, Indonesia, irsya@gmail.com

⁶ Universitas Jember, Indonesia, farida.fkm@unej.ac.id

⁷ Universitas Jember, Indonesia, widyaaastuti.nf@unej.ac.id

⁸ Universitas Jember, Indonesia, csandra@unej.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 20 November 2021

Diterima: 21 Desember 2021

Diterbitkan: 30 Desember 2021

Keywords:

Covid-19; vaccination; socialization; prevention.

Kata Kunci:

Covid-19; vaksinasi; sosialisasi; pencegahan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has affected many aspects of human life in the past year. Several policies have been implemented by the government to reduce cases of COVID-19, one of which is the procurement of vaccinations for all Indonesian people. However, there are still many people who are reluctant to carry out vaccinations, such as in the community of RT 09 RW 03 Tegalrejo Village, Tempusari District, Lumajang Regency. The purpose of implementing this activity is to provide education and break the negative perspective of the community in RT 09 RW 03 Tegalrejo Village, Tempusari District, Lumajang Regency which was attended by 20 people related to existing cases after vaccination. The activity was carried out using the lecture method via WhatsApp video call on Thursday, August 12, 2021, divided into 3 rounds, namely at 13.00-13.45 WIB, 16.30-17.15 WIB, 18.00-18.45. The activity continued on August 15, 2021 by installing posters and banners. To measure the knowledge of the community, a pre-test was carried out using a google form and ended with a post-test. Based on the results of the program evaluation, there was an increase in public knowledge regarding COVID-19 vaccination with a percentage of 93.5% from the previous level of public knowledge of only 74%. Advice that can be given from the author after receiving education is that it is better to carry out vaccinations in accordance with existing policies to help reduce the chain of transmission of COVID-19.

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia dalam satu tahun terakhir. Beberapa kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah guna mengurangi kasus kejadian COVID-19 salah satunya pengadaan vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Namun masih banyak masyarakat yang enggan melaksanakan vaksinasi seperti pada masyarakat RT 09 RW 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tempusari Kabupaten Lumajang. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini guna memberikan edukasi dan mematahkan perspektif negatif masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tempusari Kabupaten Lumajang yang diikuti sebanyak 20 orang terkait kasus yang sudah ada setelah

pelaksanaan vaksinasi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah melalui video call whatsapp pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dengan dibagi menjadi (3 ronde) yakni pada pukul (13.00 -13.45 WIB, 16.30-17.15 WIB, 18.00-18.45). Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan melakukan pemasangan poster dan banner. Untuk mengukur pengetahuan masyarakat terlebih dahulu dilaksanakan pre test menggunakan google form dan diakhiri dengan post test. Berdasarkan hasil evaluasi program terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 dengan presentase 93,5% dari yang sebelumnya tingkat pengetahuan masyarakat hanya sebesar 74%. Saran yang dapat diberikan dari penulis setelah mendapatkan edukasi maka sebaiknya melaksanakan vaksinasi sesuai dengan kebijakan yang ada guna membantu untuk mengurangi rantai penularan COVID-19.

PENDAHULUAN

Situasi di Dunia saat ini sedang melawan pandemi Covid-19 (*coronavirus disease*) yang dapat mempengaruhi segala aktivitas masyarakat. Coronavirus Disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Covid-19 pertama kali dilaporkan pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina ([Huang et al., 2020](#)). Indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus tersebut meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia sampai dengan tanggal 9 Juli 2020. WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*). Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*) ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Kasus terbanyak terjadi pada usia 45–54 tahun dan sedikit terjadi pada usia 0–5 tahun dan angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55–64 tahun ([Satgas Penanganan covid-19, 2020](#)).

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia dalam satu tahun terakhir. Data secara nasional pada rentang waktu 10-23 September 2021 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 4.2 juta kasus covid-19 di Indonesia (Komite Penanganan covid19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Tingginya angka persebaran kasus covid19 di Indonesia menuntut pemerintah untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian untuk menekan kenaikan kasus. Berbagai kebijakan telah dicetuskan oleh pemerintah untuk menangani hal ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut PMK RI Nomor 9 Tahun 2020 kebijakan PSBB digunakan untuk menekan mobilitas masyarakat agar tidak mudah berpergian sekaligus mencegah persebaran

Covid-19 agar tidak semakin meluas. Kebijakan PSBB memiliki berbagai dampak bagi kehidupan manusia terutama pada aspek perekonomian.

Penerapan beberapa kebijakan oleh pemerintah ternyata belum dapat menekan angka persebaran covid-19 secara signifikan. Hingga pada 13 Januari 2020 Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama di Indonesia yang menerima vaksin. Langkah tersebut menjadi awalan diberlakukannya sistem wajib vaksin di Indonesia. Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu kebijakan yang kembali dirancang oleh Pemerintah Indonesia. Menurut [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia \(2021\)](#) Vaksinasi nasional yang telah dilakukan oleh Indonesia sejak awal tahun 2021 ini, mendapatkan sambutan baik dari kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah masyarakat yang melakukan vaksinasi dosis pertama telah mencapai angka sekitar 60 juta penduduk telah menerima vaksin dosis pertama dan sekitar 33 juta penduduk menerima vaksin dosis kedua. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memenuhi sekitar 27,53% dari target yang ingin dicapai oleh Indonesia pada tahun ini. Berkaca pada negara Amerika Serikat yang telah mengalami penurunan tingkat rawat inap dan kematian sejak penerapan wajib vaksin hingga dosis kedua, membuat Indonesia sedang gencar melakuakn pemerataan vaksin pada setiap daerah.

Masyarakat tidak perlu merasa khawatir akan keefektifan vaksin covid-19 ini, karna selain telah terbukti keberhasilannya oleh negara negara yang sudah menerapkan kebijakan vaksin. Vaksin covid-19 sendiri telah melalui berbagai studi dan penelitian, serta telah dinyatakan aman dan berkualitas dalam upaya pencegahan Covid-19. Seharusnya masyarakat merasa aman apabila menerima vaksin dosis 1 dan 2 karna Vaksin covid-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan agar tidak tertular atau sakit berat akibat covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Vaksinasi covid-19 dosis lengkap dan sesuai jadwal yang dianjurkan serta penerapan perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit covid-19 ([Satuan Tugas Penanganan covid-19, 2021](#)).

Kondisi masyarakat Tegal Rejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur belum seluruhnya memahami tentang pentingnya vaksin covid-19 karena masih banyak berita negatif tentang vaksin covid-19 yang beredar di masyarakat. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang vaksin covid-19 karena belum pernah mendapatkan penyuluhan secara langsung serta tidak adanya kebijakan dari Ketua RT dan pihak terkait untuk

penanggulangan covid-19 turut mempengaruhi keengganan masyarakat untuk divaksin. Dari permasalahan tersebut guna menjalankan salah satu dari tridarma perguruan tinggi, yakni pengabdian pada masyarakat, maka pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tengah pandemi dapat dilakukan pendekatan atau sosialisasi terkait pentingnya vaksin covid-19 pada masyarakat yang berada di lingkungan RT 09. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka dapat menambah pengetahuan dan kesediaan masyarakat Desa Tegal Rejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang untuk divaksin demi menyukseskan program pemerintah ini guna membantu untuk mengurangi rantai penularan covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) tentang “Peningkatan Literasi Vaksinasi Sebagai Solusi Pencegahan Covid-19” ini menyasar pada masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegal Rejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang sebanyak 20 orang pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 secara online melalui Whatsapp grup dan video call dengan dibagi menjadi (3 ronde) yakni pada pukul (13.00 -13.45 WIB, 16.30-17.15 WIB, 18.00-18.45). Kegiatan pada tanggal 15 Agustus dilanjutkan dengan pemasangan *banner* dan poster. Setelah pengumpulan data primer pada PBL 1, dilakukan identifikasi masalah menggunakan teori HL Blum, maka dapat diterapkan beberapa metode pelaksanaan yaitu:

a. Metode Penentuan dan Penyebab Masalah

Masalah Kesehatan yang ada ditentukan dari data yang diperoleh dari hasil analisis situasi selama pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I yaitu analisis situasi desa. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan tersebut diperoleh data mengenai masalah dan penyebab masalah yang ada. Data yang diperoleh kemudian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu analisis masalah sehingga diperoleh berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegal Rejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang.

b. Metode Penentuan Prioritas Masalah

Dalam melaksanakan prioritas masalah dan menentukan alternatif solusi, peneliti menggunakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan metode Nominal Group Technique (NGT). Kegiatan dilakukan secara online melalui zoom meeting yang diikuti oleh perwakilan dari warga setempat, yakni ketua RT, ibu PKK, remaja masjid, mantri, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Musyawarah didasarkan pada permasalahan kesehatan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Permasalahan diusulkan dan didiskusikan

dengan peserta NGT untuk ditentukan prioritas masalah yang akan dilakukan intervensi dengan melakukan perencanaan program terlebih dahulu. Penentuan prioritas masalah didasarkan pada 4 kriteria nilai. Tiap kriteria diberi skor 1 sampai 3, dimana skor 1 merupakan skor tertinggi yang menandakan bahwa masalah tersebut harus diprioritaskan.

c. Metode Perencanaan Program

Permasalahan kesehatan yang telah disepakati oleh peserta NGT akan dilakukan perencanaan program intervensi. Masalah yang telah diprioritaskan selanjutnya dilakukan perumusan tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus untuk mendapatkan penyelesaian masalah kesehatan yang ada pada masyarakat. Penyusunan rencana program intervensi dipertimbangkan melalui hasil identifikasi sumber daya manusia, biaya dan waktu pada masyarakat setempat.

Proses pelaksanaan program intervensi kesehatan didasarkan pada implementasi, kordinasi, dan supervisi. Pertama, implementasi dilaksanakan berdasarkan dilaksanakan berdasarkan upaya promotif dan preventif, yakni terdiri dari aspek-aspek prioritas masalah kesehatan dari hasil NGT. Pelaksanaan intervensi program dilakukan secara online, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi serta pre-test dan post-test. Kedua, pelaksanaan program harus dilaksanakan dengan koordinasi agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Ketiga, supervisi dapat dilakukan baik di awal kegiatan, saat kegiatan berlangsung ataupun pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi.

d. Metode Evaluasi Program

e. Pada kegiatan PBL II dilaksanakan evaluasi program yang terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Evaluasi awal bertujuan untuk menilai kesiapan rencana kegiatan, evaluasi proses bertujuan untuk menilai suatu program yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana atau *relevancy*, sedangkan evaluasi akhir bertujuan untuk menilai pencapaian *adequacy efficiency*, dan *effectiveness*. Dalam menilai evaluasi pelaksanaan program, terdapat empat kriteria yang digunakan, yakni *relevancy*, *adequacy*, *progress*, dan *efficiency*. *Relevancy* bertujuan untuk menilai permasalahan yang dihadapi masyarakat apakah sesuai dengan kebijakan yang ada. *Adequacy* dinilai berdasarkan *adequacy of performance*, yakni melalui seberapa besar perhatian masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan bagaimana program tersebut dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada, sehingga dapat dibandingkan antara hasil kegiatan dan target. *Progress* dinilai berdasarkan adanya perubahan

pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. *Effectiveness* dinilai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat desa Tegal Rejo yaitu mayoritas masyarakat tidak bersedia melakukan vaksin covid-19 yang dikarenakan Masih banyak berita negatif tentang vaksin covid-19 yang beredar di masyarakat, Kurangnya pengetahuan tentang vaksin covid-19 karena belum pernah mendapatkan penyuluhan secara langsung serta tidak adanya kebijakan dari Ketua RT dan pihak terkait untuk penanggulangan covid-19, maka melalui kegiatan PBL ini dibuatlah program edukasi kepada masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegal Rejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. Topik yang dibahas dalam edukasi ini berkaitan dengan Edukasi tentang pentingnya vaksin dan meluruskan berita negatif akibat vaksin melalui video edukasi yang dibagikan melalui *whatsapp group* dan pemaparan materi melalui *video call* dilanjutkan dengan pemasangan poster.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan *pre-test* melalui *google form* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta serta dijadikan bukti daftar hadir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Effendy \(2016\)](#) bahwa *pre-test* memiliki kemampuan dalam mengukur pengetahuan target terhadap sesuatu. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian video edukasi, poster, serta buku saku tentang materi covid-19 dan vaksinasi. Kemudian dilakukan edukasi melalui *video call* yang terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi diskusi dan sesi tanya jawab.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pemateri dengan menjelaskan terkait program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga ronde karena masyarakat di RT 09 kurang memahami media *zoom meeting* dan sinyal yang tidak mendukung. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [Kelana, Wulandari, & Wardani \(2021\)](#) bahwa koneksi internet yang terganggu merupakan satu hal yang berada di luar kuasa seseorang. Untuk itu, untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jaringan, maka kegiatan melalui *zoom* dapat direkam oleh *host* dari *zoom* tersebut. Namun peserta tetap antusias dan menyimak materi yang disampaikan. Hal ini terlihat saat sesi tanya jawab dimana terdapat beberapa pertanyaan terkait penggunaan *double masker* yang benar. Setelah itu penutup yang diakhiri dengan pengisian *post-test*.

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan melakukan pemasangan poster dan banner di tempat yang sering dilalui oleh masyarakat

agar memudahkan penyampaian materi edukasi kepada masyarakat dan bertujuan untuk mengajak, dan menghimbau masyarakat RT 09 untuk melaksanakan vaksinasi. Untuk mendukung kegiatan ini, maka dilakukan pembagian 26 buku saku terkait vaksinasi, karena masyarakat ada beberapa yang melihat saat pemasangan banner dan poster terkait edukasi Vaksinasi sehingga dibagikan pada kegiatan tersebut dan lainnya melalui *door to door* dengan target 26 KK.



Gambar 1. Poster Edukasi

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Program “Peningkatan Literasi Vaksinasi Sebagai Solusi Pencegahan Covid-19” dilakukan dengan mengirimkan form pre-test dan post-test yang telah disiapkan. Kriteria keberhasilan program yaitu dengan melihat peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 75%. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait protokol kesehatan pada peserta dengan presentase 93,5%. Hasil ini telah melebihi target 75% sehingga masyarakat mendapatkan edukasi terkait Vaksinasi covid-19.

Selain itu, indikasi keefektifan program ini dapat dilihat dari antusiasme peserta. Saat sesi pemaparan materi dan tanya jawab, peserta menyimak materi yang disampaikan. Peserta aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Tantangan yang dihadapi oleh pemateri yaitu sinyal yang tidak stabil. Untuk mengatasinya maka kegiatan edukasi dibagi menjadi tiga ronde yakni pada pukul 13.40-13.45 WIB, 16.30-17.15 WIB, 18.00-18.45 WIB, sehingga materi dapat tersampaikan merata kepada target peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa manfaat yang diperoleh oleh masyarakat RT 09 Desa Tegal Rejo, yaitu:

- 1) Masyarakat mendapatkan informasi terkait upaya pencegahan covid-19 dengan melaksanakan Vaksinasi Covid-19.
- 2) Membantu ketua RT dalam menghimbau masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi covid-19.



Gambar 2. Foto pemasangan banner edukasi

Dalam menyukkseskan kegiatan vaksin tentu tidaklah mudah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Kholdiyah et al \(2021\)](#) bahwa persepsi masyarakat berperan dalam kesediaan untuk divaksin. Dari hasil uji koefisien kontingensi didapatkan nilai p value sebesar 0,000, artinya persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 berhubungan dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Persepsi negatif masyarakat terjadi karena informasi terkait masih jarang dapat diakses oleh masyarakat. Sebagian masyarakat meragukan kehalalan dari bahan baku pembuatan vaksin, sebagian lagi mempertanyakan kualitas vaksin, dan mempertanyakan efek yang ditimbulkan dari vaksin covid-19. Oleh karena itu, pemberian edukasi kepada masyarakat terkait vaksin covid-19 ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membenarkan pemberitaan miring yang beredar.

Tujuan pemberian edukasi yaitu diharapkan masyarakat bersedia divaksin tanpa merasa takut dan was-was. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh [Umasugi \(2021\)](#) bahwa salah satu upaya meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi di Kota Ambon, maka pemerian sosialisasi dilakukan saat kegiatan vaksin massal. Untuk menunjang kegiatan edukasi, maka dilanjutkan dengan pemasangan poster dan banner di tempat yang sering dilalui oleh

masyarakat. Pemasangan media cetak sebagai upaya untuk menyebarluaskan informasi diletakkan di perempatan jalan dimana sebagian masyarakat melewati jalan tersebut setiap harinya sehingga masyarakat dapat memahami vaksinasi covid-19.

Terdapat beberapa fakto yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pengalaman, pendidikan, dan kemudahan dalam mengakses sumber informasi (Wilianarti *et al*, 2021). Media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam menyebarluaskan informasi sehingga diharapkan dapat membuka peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi. Media sosial juga dapat menjawab pertanyaan masyarakat terkait vaksin covid-19 (Sampurno *et al*, 2020). Pendidikan kesehatan diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat sehingga dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Terlebih lagi pada kondisi pandemi perlu untuk terus dilakukan promosi kesehatan dan dapat tercipta perilaku masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan. Berbagai jenis poster baik *e-poster* maupun pemasangan poster diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga nantinya diharapkan dapat menerapkan isi pesan dalam poster tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di masa pandemi saat ini, yaitu agar masyarakat bersedia untuk divaksin. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang masih enggan melakukan vaksinasi covid-19 yang dikarenakan banyaknya berita negatif tentang vaksin yang beredar di masyarakat, kurangnya pengetahuan terkait vaksin covid-19 serta tidak ada kebijakan dari pemerintah setempat terkait penanggulangan covid-19. Kegiatan “Peningkatan Literasi Vaksinasi Sebagai Solusi Pencegahan Covid-19” ini dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin dan meluruskan berita negatif akibat vaksin yang disampaikan melalui video edukasi, pembagian buku saku, serta pemasangan poster dan banner. Hasil evaluasi yang didapatkan telah memenuhi target yaitu dari segi peningkatan pengetahuan dapat dikatakan tercapai karena melebihi target yang ditentukan yaitu 19,5% dari target sebesar 15%. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan yang serupa dengan penyampaian informasi terbaru agar masyarakat selalu mengetahui informasi terbaru tentang kesehatan maupun covid-19. Kegiatan yang telah dilaksanakan perlu diagendakan secara rutin hingga pandemi covid-19 berakhir serta perlu adanya kebijakan dari Ketua RT dan pihak terkait.

Dengan adanya intervensi yang diberikan rutin, diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk tidak kendor dalam menerapkan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah menyelenggarakan PBL (Pengalaman Belajar Lapang) pada tahun 2021 ini. Serta ucapan terimakasih kami tujukan kepada Ibu Dr. Farida Wahyuningtyas S.KM., M.Kes. selaku dosen pembimbing kali ini serta teman-teman dan masyarakat yang telah terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 52-62.
- Azwar, A., (1996). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 81-88.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The lancet*, 395(10223), 497-506.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18-22.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. Jakarta: <http://p2p.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pentingnya Vaksinasi untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*, Jakarta: <https://promkes.kemkes.go.id/>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2021). *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19*, Jakarta: <http://p2p.kemkes.go.id/>
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13.
- Liu C, Z. Q. (2020). Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases.
- Mulyadi, M., (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial*, Volume Xii, Pp. 13-18.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 100-109.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529-542.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Manfaat Vaksin COVID-19*, Jakarta: <https://covid19.go.id/>.
- Sari IP, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid 19.
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 1(2), 6-8.
- Wilianarti, P. F., & Wulandari, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 872-878.